



Pengaruh Beban Pajak, Ukuran Perusahaan, Dan *Debt Covenant* Terhadap Keputusan *Transfer Pricing*

Sri Devina

Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

Juitania

Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

Alamat: Jalan Surya Kencana No 1 Pamulang Tangerang Selatan

s.devina29@gmail.com, dosen02219@unpam.ac.id

Abstrak. *This study aims to analyze the effect of tax burden, company size, and debt covenant on transfer pricing in Non-Cyclical Consumer Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2020–2024. The sampling technique used in this study is purposive sampling, with a quantitative research approach. The data used are secondary data, namely the companies' annual financial statements. The sample in this study consists of 15 Non-Cyclical Consumer Sector companies observed over 5 (five) years, resulting in 75 observation units. Hypothesis testing in this study uses panel data regression analysis with Eviews version 12 software. The results of this study indicate that the variables of tax burden and debt covenant affect transfer pricing, while company size does not affect transfer pricing. Simultaneously, tax burden, company size, and debt covenant affect transfer pricing.*

Keywords: *Tax Burden, Company Size, Debt Covenant, Transfer Pricing*

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh beban pajak, ukuran perusahaan, dan *debt covenant* terhadap *transfer pricing* pada perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 – 2024. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder, yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 15 perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclical* dengan pengamatan selama 5 (lima) tahun, sehingga terpilih sebanyak 75 objek pengamatan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan menggunakan perangkat lunak Eviews versi 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel beban pajak dan *debt covenant* berpengaruh terhadap *transfer pricing*, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Secara simultan beban pajak, ukuran perusahaan, dan *debt covenant* berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

Kata Kunci: *Beban Pajak, Ukuran Perusahaan, Debt Covenant, Transfer Pricing*

PENDAHULUAN

Perekonomian di dunia telah sangat berkembang tanpa mengenal negara karena pengaruh globalisasi. Globalisasi mendorong peningkatan aktivitas perdagangan internasional. Hal ini mengakibatkan berkembangnya perusahaan multinasional dengan cepat. Sebagai bagian dari upaya memperkuat ekonomi global mereka, banyak perusahaan saat ini mendirikan anak perusahaan atau cabang di berbagai negara. Langkah ini dilakukan dengan tujuan untuk memperkuat aliansi strategis dan memperluas pangsa pasar di berbagai wilayah negara (Rahayu et al., 2020). Tingginya pertumbuhan perusahaan multinasional sebagai dampak dari globalisasi ekonomi tentu disebabkan oleh dorongan perusahaan untuk mencapai keuntungan semaksimal mungkin melalui upaya meminimalkan kewajiban pajak yang harus dibayar, salah satunya dengan menerapkan strategi penghindaran pajak seperti skema *transfer pricing* untuk mengurangi nominal pajak (Bhudiyantia & Suryarini, 2022). *Transfer pricing* adalah suatu kebijakan atau strategi yang digunakan oleh perusahaan untuk menetapkan harga transfer suatu transaksi baik itu berupa barang, jasa, harta tak berwujud maupun transaksi *Financial* yang dilakukan perusahaan.

Transfer pricing merupakan salah satu isu penting khususnya dalam perpajakan (Cahyani & Oktaviani, 2019).

Praktik *transfer pricing* yang dilakukan perusahaan multinasional bertujuan untuk menghindari pajak (*tax avoidance*). Ketika suatu grup usaha yang beroperasi di suatu negara atau lebih dan melakukan transaksi afiliasi yang merugikan penerimaan negara, maka hal tersebut dapat dikatakan sebagai *transfer pricing*. Peristiwa tersebut timbul karena perusahaan multinasional yang memindahkan hasil pendapatan yang berasal dari negara yang pajaknya lebih tinggi dari negara lainnya (Osho dan Ilori, 2020). Fenomena *transfer pricing* menjadi semakin menarik dan mendapatkan perhatian dari otoritas pajak seluruh dunia.

Fenomena *transfer pricing* menjadi semakin menarik dan mendapatkan perhatian dari otoritas pajak seluruh dunia. Di Indonesia sendiri terdapat beberapa kasus praktik *transfer pricing*, salah satunya kasus yang menimpa Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, yaitu PT Indofood Sukses Makmur dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk yang terindikasi melakukan *tax avoidance* dengan cara *transfer pricing*. Praktik *transfer pricing* terindikasi karena laba bersih PT Indofood Sukses Makmur Tbk terbilang baik, yaitu kuartal I di tahun 2020 senilai Rp 1,4 triliun tetapi saham PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mengalami penurunan penjualan saham. Pada kuartal I tahun 2019 hingga kuartal I tahun 2020 laba bersih PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami peningkatan 4% menjadi Rp 1,4 triliun. Pada bulan Mei tahun 2020 berdasarkan data Bursa Efek Indonesia saham PT Indonesia saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami penurunan yang drastis hingga 6,67% menjadi Rp 5.600/saham dan saham PT Indofood CBP Sukses Makmur menurun hingga 6,98% menjadi Rp 8.325/saham. Berdasarkan pengakuan Kepala riset MNC Securities Edwin Sebayang memaparkan bahwa kejadian tersebut selain adanya indikasi *transfer pricing* dapat diperkirakan karena akuisisi yang dilakukan PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada saham *Pinehill Corpora Limited* yang terbilang mahal, sehingga menyebabkan harga saham tersebut menurun. (Saleh, 2020).

Salah satu faktor yang mempengaruhi praktik *transfer pricing* yang dilakukan Perusahaan yaitu besarnya beban pajak. Pajak merupakan sumber penerimaan negara yang dibayarkan oleh wajib pajak yang dialokasikan untuk pembangunan infrastruktur dalam suatu negara dengan tidak mendapat imbalan jasa secara langsung. Beban pajak yang besar mendorong suatu perusahaan melakukan praktik *transfer pricing*. *Transfer pricing* dilakukan dengan mentransfer keuntungan dalam transaksi penjualan yang diperoleh perusahaan yang berkedudukan pada negara yang menerapkan dengan tarif rendah untuk memperkecil harga perusahaan (Atika Tri Yudiman, Lili Muslimah, 2025). Beban pajak yang bervariasi tergantung pada pendapatan, jenis pajak yang berlaku, status perpajakan individu atau perusahaan, serta faktor-faktor lainnya. Tolak ukur pada beban pajak biasanya digambarkan dalam bentuk persentase dari pendapatan atau nilai transaksi tertentu. Penting untuk diingat bahwa setiap yurisdiksi (negara, negara bagian, atau wilayah) memiliki peraturan dan tarif pajak yang berbeda, sehingga beban pajak dapat bervariasi secara signifikan dari satu negara ke negaralainnya. Selain itu, berbagai insentif pajak dan potongan pajak juga dapat mempengaruhi beban pajak wajib pajak individu atau perusahaan (Ramadhan et al., 2022). Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan peneliti-peneliti lain, terdapat faktor-faktor yang harus diperhitungkan perusahaan terkait dengan keputusan *transfer pricing* dalam hubungannya dengan anak perusahaan maupun pihak afiliasi, salah satu faktor tersebut yaitu beban pajak. Besar kecilnya laba perusahaan menetapkan jumlah pajak terutang yang harus disetorkan perusahaan ke kas negara. Tingginya tarif pajak yang berlaku di suatu negara, memotivasi perusahaan untuk melakukan manajemen laba salah satunya dengan cara

mengalihkan laba ke perusahaan lain dengan hubungan istimewa yang beroperasi di negara dengan ketentuan tarif pajak lebih rendah untuk menghindari atau mengurangi kewajiban pajaknya di dalam negeri. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Prananda, 2020), (Marliana, D., 2022) dan (Hartika & Rahman, 2020) yang memaparkan bahwa beban pajak berpengaruh positif terhadap keputusan *transfer pricing* yang mana dapat diinterpretasikan dengan semakin tinggi beban pajak perusahaan, maka perusahaan akan semakin agresif pula mengatur harga *transfer*. Namun, hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yanti & Pratiwi, 2021) dan (Novira et al., 2020) yang menyatakan bahwa beban pajak tidak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*.

Selain beban pajak, Ukuran Perusahaan juga merupakan faktor lain yang memiliki pengaruh terhadap keputusan dilakukannya *transfer pricing* karena ukuran perusahaan ada nilai untuk menetapkan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan akan lebih diawasi masyarakat dan pihak yang memiliki kepentingan. Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Shindy, 2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*. Namun, hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan (Tiara N, Oktariansyah, Panca S.P, 2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*. faktanya *transfer pricing* masih dilakukan oleh perusahaan besar maupun kecil dengan tujuan meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkannya (Putri et al., 2023).

Cara lain yang dapat mempengaruhi keputusan *transfer pricing* merupakan *Debt Covenant*, *Debt Covenant* atau perjanjian utang merupakan perjanjian yang mengatur hubungan antara pihak yang meminjam dan pihak yang memberi pinjaman. Perjanjian ini dibuat dengan tujuan melindungi pihak pemberi pinjaman dari keputusan manajemen yang dapat merugikan pihak peminjam, seperti menjaga ekuitas di bawah tingkat yang wajar atau mendistribusikan dividen secara berlebihan (Wiharja & Sutandi, 2023). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Azzuhriyah, 2023) menyatakan bahwa *debt covenant* memiliki pengaruh terhadap *transfer pricing*. Namun, hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan (Amanah et al., 2020) yang menyatakan bahwa *debt covenant* tidak memiliki pengaruh terhadap *transfer pricing*.

KAJIAN TEORI

Teori Keagenan

Teori keagenan (*theory agency*) pertama kali muncul pada tahun 1976 yang dicetuskan oleh Jensen dan Meckling yang menguraikan bahwa hubungan antara *agent* atau manajemen perusahaan dan *principal* atau pemegang saham maupun pemilik perusahaan yang termotivasi oleh kepentingannya masing-masing (Stock, J. H., & Watson, 2020) dalam (Soetardjo & Wijaya, 2024).

Teori Akuntansi Positif

Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*) dikembangkan untuk menjelaskan dan memprediksi praktik akuntansi yang dipilih oleh perusahaan. Teori ini berangkat dari asumsi bahwa manajer bersikap rasional dan berupaya memaksimalkan kepentingan ekonominya dengan memilih kebijakan akuntansi yang dapat meminimalkan berbagai biaya kontraktual yang dihadapi perusahaan (Watts & Zimmerman, 1986).

Transfer Pricing

Menurut regulasi Dirjen Pajak Nomor: PER-01/PJ/2019. *Transfer pricing* atau harga transfer ini merupakan harga transaksi antara entitas yang terkait atau terhubung. Menurut *Organization for Economic Corporation and Development (OECD)*, harga transfer terfokus pada praktik penetapan harga dalam transaksi antar kelompok perusahaan yang berskala multinasional, di mana terdapat potensi penyimpangan harga. Praktik ini sering kali dimanfaatkan oleh perusahaan untuk melaksanakan penghindaran pajak. Ada dua kategori transaksi dalam *transfer pricing* yaitu *intra-company* dan *intercompany transfer pricing*. *Intra-company transfer pricing* menentukan harga dalam transaksi antara divisi-divisi di dalam suatu satu perusahaan. Sedangkan, *inter-company transfer pricing* menentukan harga dalam transaksi antara dua perusahaan yang memiliki hubungan istimewa. Transaksi tersebut dapat terjadi di dalam satu negara maupun antar negara yang berbeda (Mulyana, 2022).

Beban Pajak

Definisi Pajak berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan, Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara dengan tujuan kemakmuran rakyat. Beban pajak penghasilan merupakan suatu kewajiban fiskal yang harus disetorkan oleh wajib pajak pada akhir tahun berdasarkan pendapatan yang diperoleh. Pajak penghasilan yang terutang secara komersial oleh masing-masing wajib pajak dihitung berdasarkan laba bersih yang diakui setelah pengurangan semua beban yang sah dalam metode akuntansi komersial. Namun terdapat perbedaan antara perhitungan pajak penghasilan komersial dan perhitungan pajak yang diajukan kepada otoritas pajak. Otoritas pajak memiliki peraturan dan regulasi khusus yang dapat memberikan pengaruh terhadap jumlah pajak yang harus dibayar. Selain itu, terdapat beberapa insentif pajak, pengurangan, dan aturan lainnya yang dapat memengaruhi jumlah akhir pajak yang harus dibayar wajib pajak

Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan suatu metrik yang mengidentifikasi perusahaan berdasarkan skala operasionalnya, dan mampu menggambarkan aktivitas operasional dan pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan (Balqis & NR, 2023). Ukuran perusahaan, pada umumnya ukuran perusahaan diukur melalui total aset, pendapatan, atau nilai pasar, telah menjadi fokus utama dalam penelitian *transfer pricing*.

Debt Covenant

(Hartika & Rahman, 2020) mendefinisikan bahwa *debt covenant* merupakan kontrak hutang yang ditunjukkan kepada peminjam oleh kreditur untuk membatasi aktivitas yang mungkin merusak nilai pinjaman dan *recovery* pinjaman. Perjanjian utang merupakan suatu keadaan yang mewajibkan untuk terpenuhinya oleh perusahaan yang diharapkan dapat menjaga rasio umum terkait dengan data akuntansi, seperti perbandingan utang terhadap keseluruhan modal.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2021) metode kuantitatif disebut dengan metode tradisional, karena metode ini sudah lama ada, dan

sering digunakan sebagai metode dalam penelitian. Metode kuantitatif juga sering disebut sebagai metode positivistik karena memilikidasar pada filsafat positivisme. Selain itu, metode kuantitatif sebagai ilmiah karenadi dalamnya banyak kaidah-kaidah ilmiah yang objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode kuantitatif juga banyak disebut sebagai metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat mengembangkan ilmu dan teknologi yang terus diperbaharui. Metode ini disebut sebagai metode kuantitatif karena data yang ada pada penelitian ini berupa angka-angka dan analisis yang menggunakan statistik. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena menggunakan angka-angka yang ada pada laporan keuangan pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

Jenis data dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Sugiyono (2021) menjelaskan bahwa data sekunder merupakan data yang berasal dari pihak lain atau data pengolahan dari hasil penelitian pihak lain. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Common Effect Model (CEM)

Pengujian yang pertama yaitu *Common Effect Model* (CEM) dengan menggunakan kombinasi data *time series* dan *cross section* yang hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Hasil Regresi *Common Effect Model* (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.611932	1.260184	-2.072659	0.0418
ETR	-0.618271	0.214424	-2.883398	0.0052
FIRM_SIZE	0.017435	0.040766	0.427675	0.6702
DER	-0.407171	0.085226	-4.777546	0.0000
Root MSE	0.725994	R-squared		0.348411
Mean dependent var	-1.1039569	Adjusted R-squared		0.320879
S.D. dependent var	0.905443	S.E. of regression		0.746164
Akaike info criterion	2.304117	Sum squared resid		39.53005
Schwarz criterion	2.427716	Log likelihood		-82.40438
Hannan-Quinn criter.	2.353469	F-statistic		12.65482
Durbin-Watson stat	0.409551	Prob(F-statistic)		0.000001

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2025

Uji Regresi *Fixed Effect Model* (FEM)

Model *Fixed Effect Model* (FEM) digunakan untuk mengestimasi data panel dengan menambah *variable dummy*. Model ini juga berasumsi bahwa terdapat efek yang berbeda antar individu. Adapun hasil dari model *Fixed Effect Model* (FEM) dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Regresi *Fixed Effect Model* (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.495074	1.288010	-1.937154	0.0569
ETR	-0.620495	0.218484	-2.840006	0.0060
FIRM_SIZE	0.013494	0.041650	0.323977	0.7470
DER	-0.394654	0.087458	-4.512498	0.0000
Effect Specification				
Period fixed (dummy variables)				
Root MSE	0.715714	R-squared	0.366734	
Mean dependent var	-1.039569	Adjusted R-squared	0.300572	
S.D. dependent var	0.905443	S.E. of regression	0.757238	
Akaike info criterion	2.382260	Sum squared resid	38.41844	
Schwarz criterion	2.629459	Log likelihood	-81.33474	
Hannan-Quinn criter.	2.480964	F-statistic	5.542971	
Durbin-Watson stat	0.413387	Prob(F-statistic)	0.000046	

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2025

Uji Regresi *Random Effect Model* (REM)

Dalam *Metode Random Effect Model* (REM) ini perbedaan karakteristik individu dan waktu diakomodasikan dengan error dari model. Mengingat ada dua komponen yang mempunyai kontribusi pada pembukuan error yaitu (individu dan waktu), maka pada metode ini perlu diuraikan error.

Tabel 4. 6 Hasil Regresi *Random Effect Model* (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.611932	1.278886	-2.042349	0.0448
ETR	-0.618271	0.217607	-2.841231	0.0059
FIRM_SIZE	0.017435	0.041371	0.421421	0.6747
DER	-0.407171	0.086491	-4.707680	0.0000
Effect Specification				
			S.D	Rho
Period random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			0.757238	1.0000

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2025

Uji Chow

Uji *chow* dilakukan sebagai penentuan mana yang lebih baik antar *Fixed Effect Model* (REM) atau *Common Effect Model* (CEM). Pengujian ini dilakukan dengan melihat hasil probabilitas signifikan dengan hipotesis sebagai berikut:

H0 : *Common Effect Model* lebih baik dari pada *Fixed Effect Model*

H1 : *Fixed Effect Model* lebih baik dari pada *Common Effect Model*

Tabel 4. 7 Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f	Prob.
Period F	0.484650	(4,67)	0.7469

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2025

Berdasarkan hasil uji *chow* pada tabel 4.7 di atas diketahui bahwa nilai Prob lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($\text{prob} < 0,05$) ($0.7469 > 0,05$), maka Kesimpulan dari hasil uji *chow* adalah H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa model terbaik merupakan *Common Effect Model* (CEM).

Uji Hausman

Uji *Hausman* dilakukan untuk menentukan uji paling tepat antara *Random Effect Model* atau *Fixed Effect Model* yang dilakukan dalam penelitian data panel. Adapun hipotesis dalam uji hausman sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model* (nilai Prob. Cross-section random $> 0,05$)

H_1 : *Fixed Effect Model* (nilai Prob. Cross-section random $< 0,05$)

Tabel 4. 8 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob.
Period random	1.142115	3	0.7669

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2025

Berdasarkan tabel 4.8 nilai *Prob* sebesar 0.7669 (> 0.05) di mana nilai tersebut lebih dari 0.05 maka bisa disimpulkan bahwa model yang terbaik yaitu *Random Effect Model* (REM), maka untuk teknik pemilihan model regresi data panel selanjutnya bisa menggunakan uji *Langrange Multipiler*, yang bertujuan untuk memilih model terbaik antara CEM atau REM

Uji Langrange Multipiler

Uji *Langrange Multipiler* digunakan untuk menentukan apakah suatu estimasi sebaiknya menggunakan *Random Effect Model* atau *Common Effect Model*. Adapun hipotesis dalam uji *Langrange Multipiler* sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model* (nilai Prob. Cross-section random $> 0,05$)

H_1 : *Random Effect Model* (nilai Prob. Cross-section random $< 0,05$)

Uji *Langrange Multipiler* pada penelitian ini dilakukan karena pada uji *chow* dan uji hausman sebelumnya didapatkan perbedaan hasil. Dimana berdasarkan uji *chow*, *Fixed Effect Model* yang terbaik untuk digunakan. Namun berdasarkan uji *hausman*, *Random Effect Model* merupakan model terbaik untuk digunakan. Adapun hasil uji *Langrange Multipiler* sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Langrange Multipiler

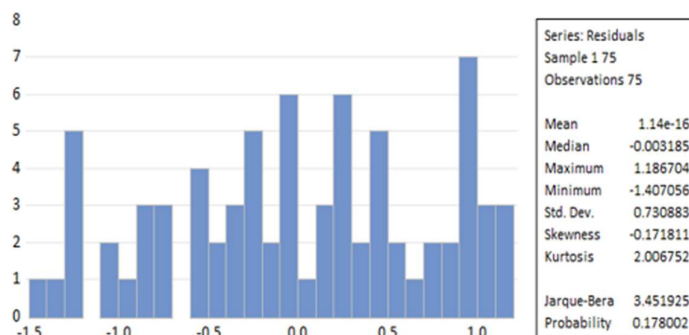
	Cross-section	Test Hypothesis	
		Time	Both
Breusch-Pagan	41.99661 (0.0000)	0.926040 (0.3359)	42.92265 (0.0000)

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2025

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan nilai 0.000 atau kecil dari Tingkat signifikansi 0,05 maka dari hasil uji *Langrange Multipiler* menyatakan bahwa *Random Effect Model* (REM) yang lebih tepat untuk digunakan

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut terdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Jarque-Bera (JB_test). Data yang terdistribusi normal apabila memiliki probabilitas Jarque-Bera besar dari 0,05 atau 5%. Hasil uji normalitas disajikan sebagai berikut:



Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2025

Berdasarkan gambar 4.1 hasil uji normalitas menunjukkan grafik histogram dan uji Jarque-Bera dengan *history normality test*, uji normalitas dapat dilihat dari nilai probabilitasnya yaitu sebesar 3.451925 di mana nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 yaitu $0.178002 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal

Hasil Uji Multikoleniaritas

Uji *Multikolinieritas* merupakan salah satu uji klasik yang memiliki tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya kemiripan antara satu variabel bebas dengan variabel lainnya. Model regresi yang baik harusnya tidak terdapat kemiripan di antara variabel bebas. Uji *Multikolinieritas* memiliki ketentuan jika nilai Fhitung < 0.85 maka model bebas dari gejala multikolinieritas

Tabel 4. 11 Hasil Uji Multikolinieritas

	ETR	FIRM_SIZE	DER
ETR	1.000000	-0.020345	0.178443
FIRM_SIZE	-0.020345	1.000000	-0.079413
DER	0.178443	-0.079413	1.000000

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2025

Berdasarkan tabel 4.11 yang menunjukkan bahwa nilai korelasi matriks variabel independen ETR dan FIRM SIZE sebesar $-0.20345 > 0.85$, variabel ETR dan DER $0.178443 < 0.85$. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari masalah *multikolinieritas*

Uji Heteroskedastisitas

Uji *Heteroskedastisitas* dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan varian dari residual pada semua pengamatan dalam model regresi. Metode ini dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel bebas. *Heteroskedastisitas* terjadi jika adanya pengaruh yang signifikan anatara variabel bebas terhadap variabel terkait dengan ketentuan jika nilai probabilitas > 0.05 maka data tersebut terbebas dari gejala *heteroskedastisitas*. Adapun hasil dari uji *heteroskedastisitas* sebagai berikut:

Tabel 4. 12 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.269249	0.871790	0.308846	0.7583
ETR	0.131898	0.148338	0.889173	0.3769
FIRM_SIZE	0.016566	0.028202	0.587422	0.5588
DER	0.141884	0.058959	2.406492	0.0187

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2025

Berdasarkan tabel 4.12 yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel ETR sebesar $0.3769 > 0.05$, serta probabilitas variabel FIRM SIZE sebesar $0.5588 > 0.05$ dan probabilitas variabel DER sebesar $0.0187 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari *heteroskedastisitas*

Hasil Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan pengujian yang dilakukan pada model persamaan regresi pada data *time series*. Autokorelasi dapat diketahui melalui uji Durbin-Watson (D-W Test), yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi serial dalam suatu model persamaan regresi atau untuk mengetahui apakah dalam model tersebut terdapat gejala autokorelasi di antara variabel-variabel yang diamati. Sebab, model persamaan regresi yang baik ialah yang terbebas dari gejala autokorelasi. Untuk menguji ada atau tidaknya gejala autokorelasi dalam penelitian ini nilai angka DW harus di antara -2 sampai +2 maka tidak terjadi autokorelasi. Adapun hasil dari uji autokorelasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4. 13 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.348411	Mean dependent var	-1.039569
Adjusted R-squared	0.320879	S.D. dependent var	0.905443
S.E. of regression	0.746164	Akaike info criterion	2.304117
Sum squared resid	39.53005	Schwarz criterion	2.427716
Log likelihood	-82.40438	Hannan-Quinn criter.	2.353469
F-statistic	12.65482	Durbin-Watson stat	1.316502
Prob(F-statistic)	0.000001		

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2025

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui bahwa DW sebesar 1.316502 yang mana nilai tersebut berada di antara -2 sampai dengan +2, maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi gejala autokorelasi

Analisis Regresi Data Panel

Regresi data panel merupakan metode analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data gabungan antara data *cross-section* dan data *time series*. Berdasarkan hasil pengujian pemilihan model regresi data panel, seperti uji *Hausman* dan uji *Lagrange Multiplier*, model *Random Effect* dinilai paling sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini. Adapun hasil dari analisis regresi data panel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4. 14 Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.611932	1.278886	-2.042349	0.0448
ETR	-0.618271	0.217607	-2.841231	0.0059
FIRM SIZE	0.017435	0.041371	0.421421	0.6747
DER	-0.407171	0.086491	-4.707680	0.0000
Effects Specification				
			S.D	Rho
Period random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			0.757238	1.0000
Weighted Statistics				
Root MSE	0.725994	R-squared		0.34841
Mean dependent var		Adjusted R-squared		1
var	-1.1039569			0.32087
S.D. dependent var	0.905443	S.E. of regression		9
Sum squared resid	39.53005	F-statistic		0.74616
Durbin-Watson stat	0.409551	Prob(F-statistic)		4
				12.6548
				2
				0.00000
				1

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2025

1. Nilai konstanta (α) sebesar -2.611932, yang menyatakan bahwa jika beban pajak, ukuran Perusahaan, dan *debt covenant* bernilai minus dua, maka *transfer pricing* pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2024 bernilai -2.611932

2. Variabel Beban Pajak (ETR) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.618271 maka bisa diartikan bahwa jika variabel Beban Pajak (ETR) naik satu satuan secara rata maka variabel *transfer pricing* (RPT) akan menurun sebesar -0.618271
3. Variabel Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.017435 maka bisa diartikan bahwa jika variabel Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) naik satu satuan secara rata maka variabel *transfer pricing* (RPT) juga ikut meningkat sebesar 0.017435
4. Variabel *debt covenant* (DER) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.407171 maka bisa diartikan bahwa jika variabel DER naik satu satuan secara rerata maka variabel *transfer pricing* (RPT) akan menurun sebesar -0.407171

Uji Koefisien Determasi (R^2)

Koefisien Determasi (R^2) bertujuan untuk mengukur tingkat ketepatan model regresi dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai R^2 menunjukkan proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Adapun perhitungan koefisien determasi yaitu nilai *Adjusted R²* dikali dengan 100%. Dan hasil uji Koefisien Determasi R^2 dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Determasi (R^2)

R-squared	0.348411	Mean dependent var	-1.039569
Adjusted R-squared	0.320879	S.D. dependent var	0.905443
S.E. of regression	0.746164	Akaike info criterion	2.304117
Sum squared resid	39.53005	Schwarz criterion	2.427716
Log likelihood	-82.40438	Hannan-Quinn criter.	2.353469
F-statistic	12.65482	Durbin-Watson stat	1.316502
Prob(F-statistic)	0.000001		

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2025

Berdasarkan tabel 4.15 dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R²* yaitu sebesar 0.320879. Nilai *Adjusted R²* sebesar 0.320879 atau sebesar 32% menunjukkan bahwa model regresi mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini memberikan pengaruh sebesar 32%. Sedangkan 68% dijelaskan oleh variabel lain di luar model ini

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian ini digunakan untuk menilai apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian layak untuk dianalisis lebih lanjut. Dasar pengambilan keputusan dalam uji simultan ini adalah nilai probabilitas (p-value) dibandingkan dengan tingkat signifikansi 5%. Yang artinya jika nilai Prob. < 0,05 dan F hitung > F tabel maka memiliki pengaruh, dan apabila nilai Prob. > 0,05 dan F hitung < F tidak memiliki pengaruh. Adapun hasil uji F dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4. 16 Hasil Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.348411	Mean dependent var	-1.039569
Adjusted R-squared	0.320879	S.D. dependent var	0.905443
S.E. of regression	0.746164	Akaike info criterion	2.304117
Sum squared resid	39.53005	Schwarz criterion	2.427716
Log likelihood	-82.40438	Hannan-Quinn criter.	2.353469
F-statistic	12.65482	Durbin-Watson stat	1.316502
Prob(F-statistic)	0.000001		

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2025

Berdasarkan tabel 4.16 dapat dilihat bahwa nilai Prob. Sebesar $0.000001 < 0.05$ dan nilai Fhitung sebesar $12.65482 > F$ tabel yaitu 2,75, maka dapat disimpulkan bahwa beban pajak, ukuran perusahaan, dan *debt covenant* berpengaruh secara simultan terhadap *transfer pricing*

Uji t (Parsial)

Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Dasar pengambilan keputusan uji t ialah jika nilai Prob. $> 0,05$ dan t hitung $> t$ tabel maka memiliki pengaruh, dan jika nilai Prob. $< 0,05$ dan t hitung $< t$ tabel maka tidak memiliki pengaruh

Tabel 4. 17 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.611932	1.278886	-2.042349	0.0448
ETR	-0.618271	0.217607	-2.841231	0.0059
FIRM_SIZE	0.017435	0.041371	0.421421	0.6747
DER	-0.407171	0.086491	-4.707680	0.0000

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2025

1. Berdasarkan hasil uji t pada analisis regresi data panel dalam penelitian ini, variabel beban pajak memiliki nilai t hitung sebesar -2,841231 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0059. Nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($-2,841231 > 1,993$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa beban pajak secara parsial berpengaruh terhadap *transfer pricing*
2. Berdasarkan hasil uji t pada analisis regresi data panel dalam penelitian ini, variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar 0,421421 dengan nilai signifikansi sebesar 0,6747. Nilai absolut t hitung lebih kecil daripada t tabel ($0,421421 < 1,993$) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, H2 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*
3. Berdasarkan hasil uji t pada analisis regresi data panel dalam penelitian ini, variabel *debt covenant* memiliki nilai t hitung sebesar -4,707680 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0000. Nilai absolut t hitung t hitung = $4,707680 >$ dari t tabel 1,993 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H3 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *debt covenant* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*

KESIMPULAN

Tujuan dilakukannya penelitian ini merupakan untuk menguji dan mendapatkan bukti secara empiris atas pengaruh beban pajak, ukuran perusahaan, dan *debt covenant* terhadap *transfer pricing* secara persial maupun simultan. Bahan untuk penelitian ini menggunakan 75 sampe; perusahaan *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Hasil kesimpulan yang didapat merupakan sebagai berikut

1. H1 diterima, yaitu beban pajak, ukuran perusahaan, dan *debt covenant* berpengaruh secara simultan terhadap *transfer pricing* perusahaan *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024
2. H2 diterima, yaitu beban pajak berpengaruh terhadap *transfer pricing*
3. H3 ditolak, yaitu ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*
4. H4 diterima, yaitu *debt covenant* berpengaruh terhadap praktik *transfer pricing*

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, M. 2021. (2021). *PENGARUH PAJAK , UKURAN PERUSAHAAN , PROFITABILITAS , III(2)*, 721–730.
- Amanah, K., Suyono, N. A., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., Sains, U., Qur, A.-, & Tengah, J. (2020). *PENGARUH PROFITABILITAS , MEKANISME BONUS , TUNNELING INCENTIVE , DAN DEBT COVENANT TERHADAP TRANSFER PRICING DENGAN TAX MINIMIZATION SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang memiliki Hubungan Istimewa yangaterdaftar di BEIa Periode 2015 sampai 2018)*. 2(1), 1–13.
- Anisa, M., Yulia Syafitri, & Yuli Ardiany. (2024). Pengaruh Tax Minimization, Tunneling Incentive dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan Melakukan Transfer Pricing pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020. *Ekasakti Pareso Jurnal Akuntansi*, 2(1), 29–43. <https://doi.org/10.31933/epja.v2i1.1009>
- Aryati & Delfina H, 2021. (2021). *HUBUNGAN ANTARA TUNNELING INCENTIVE , BONUS MECHANISM DAN DEBT CONVENANT TERHADAP KEPUTUSAN TRANSFER PRICING DENGAN TAX*. 0832, 23–40.
- Atika Tri Yudiman, Lili Muslimah, dan N. A. (2025). *Jurnal PenKoMi : Kajian Pendidikan & Ekonomi*. 8(1), 340–351.
- Azzuhriyyah, A. A. (2023). *Pengaruh Tunneling Incentive , Intangible Asset , Dan Debt Covenant Terhadap Keputusan Transfer Pricing Dengan Tax Minimization Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2021)*. 11(1), 63–72.
- Balqis, A. S., & NR, E. (2023). Pengaruh Reputasi Auditor, Investment Opportunities Set dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(2), 553–565. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i2.688>
- Bhudiyantia, K., & Suryarini, T. (2022). *Pengaruh Tax Haven , Foreign Ownership , dan Intangible Assets terhadap Keputusan Transfer Pricing*. 11(2), 272–282.
- Cahyani, A. P., & Oktaviani, R. M. (2019). *PENGARUH PAJAK , INTANGIBLE ASSETS , DAN MEKANISME BONUS*. 1–2.
- Denny, D., Haryadi, D., & Suanti, S. (2024). Analisis Pengaruh Beban Pajak, Profitabilitas, Mekanisme Bonus Dan Exchange Rate Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Sektor

- Barang Baku Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 43–52. <https://doi.org/10.46306/rev.v5i1.395>
- Di, T., & Tahun, B. E. I. (2023). *PENGARUH PAJAK , PROFITABILITAS , DEBT COVENANT , DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TRANSFER PRICING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG*. 2(2), 1–21.
- Faisol, & Krifiahurrohama, T. K. (2020). Peran Pengeluaran Pemerintah Pada Pembangunan Manusia: Model Efek Tetap (Studi Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur). Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNP Kediri, 50(September), 573–582.
- Ghozali, I. , & R. D. (2020). Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan E-Views 10 (2nd ed.). Badan Penerbit - Undip .
- Gulo, M. F. (2022). Pengaruh Tax Planning, Struktur Modal, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Global Accounting : Jurnal Akuntansi*, 1(2), 264–273.
- Hartika, W., & Rahman, F. (2020). *Pengaruh Beban Pajak dan Debt Covenant Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017*. 8(3), 551–558.
- Haryadi, D., & Akuntansi, P. S. (2024). *Analisis pengaruh beban pajak, profitabilitas, mekanisme bonus dan exchange rate terhadap transfer pricing pada perusahaan sektor barang baku di bursa efek indonesia 1,2,3. 5*, 43–52.
- Herman, S. (2023). *Pengaruh Tunneling Incentive , Bonus Mechanism , dan Debt Covenant Terhadap Transfer Pricing*. 2(4).
- Ilmi, F. (2020). *PENGARUH PROFITABILITAS , INOVASI PERUSAHAAN DAN UKURAN*. 8(2), 1–9.
- Indiyati dkk., 2022. (2022). *Jurnal ekonomi integra*. 12, 283–293.
- Junaidi & Yuniarti. Zs, 2020. (2020). *Pengaruh pajak, tunneling incentive, debt covenant dan profitabilitas terhadap keputusan melakukan transfer pricing*. 3(1), 31–44.
- Lubis, V. R., & Yunita, N. A. (2023). *Pengaruh Beban Pajak , Tunneling Incentive , Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Sektor Consumer Cyclical Period 2019-2021)* *Varucha Ridha Lubis*. 2(3), 351–370.
- Marliana, D., dkk 2022. (2022). Pengaruh Pajak, Kepemilikan Asing,. *Jurnal Profita*, 9(3), 348–371.
- Muhyiddin, S. (2020). Implementasi Harga Transfer Internasional (implementation of Transfer Pricing International).
- Mulyana, R. O. (2022). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE , PAJAK , LEVERAGE DAN MEKANISME BONUS TERHADAP INDIKASI TRANSFER PRICING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020 DAN MEKANISME BONUS TERHADAP INDIKASI TRANSFER INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020*.
- Nasrah, H. (2023). *PENGARUH TUNNELING INCENTIVE , INTANGIBLE ASSET , DEBT COVENANT , DAN MECHANISM BONUS TERHADAP TRANSFER PRICING TAX*. 4(2).
- Novira, A. R., Suzan, L., & Asalam, A. G. (2020). *Pengaruh Pajak , Intangible Assets , dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transfer Pricing (Studi Kasus pada Perusahaan*

- Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2018*). 5(1), 17–23.
- Osho dan Ilori, 2020. (2020). *INFLUENCE OF TRANSACTION TRANSFER PRICING POLICIES ON CORPORATE ORGANIZATIONS TAX IN NIGERIA*. 4(3), 34–43.
- Pasaribu, P. R., Irawati, W., Studi, P., Akuntansi, S., & Pamulang, U. (2022). *PENGARUH TRANSFER PRICING DAN CORPORATE SOCIAL*. 10(1), 68–78.
- Prananda, R. A. . 2020. (2020). *PENGARUH BEBAN PAJAK , MEKANISME BONUS , EXCHANGE RATE , DAN KEPEMILIKAN ASING TERHADAP INDIKASI*. 9(2).
- Prayudiawan, H., & Pamungkas, J. D. (2020). *Mekanisme Bonus pada Transfer Pricing*. 13(April), 97–108. <https://doi.org/10.15408/akt.v13i1.15328>
- Prima Sadewa, R. A. (2025). *Pengaruh tunneling incentive, beban pajak, dan ukuran perusahaan terhadap transfer pricing*. 2(5).
- Putri, M., Nuryati, T., Rossa, E., Faeni, D., & Manrejo, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Modal Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 2(4), 725–736.
<https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jakbs/article/view/19%0Ahttps://jurnal.ittc.web.id/index.php/jakbs/article/download/19/25>
- Rahayu, T. T., Masitoh, E., Wijayanti, A., Akuntansi, P. S., Islam, U., Surakarta, B., Akuntansi, P. S., Islam, U., Surakarta, B., Akuntansi, P. S., Islam, U., Surakarta, B., & Artikel, I. (2020). *PENGARUH BEBAN PAJAK , EXCHANGE RATE , TUNNELING INCENTIVE , PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP KEPUTUSAN TRANSFER PRICING THE EFFECT OF TAX BURDEN , EXCHANGE RATE , TUNNELING INCENTIVE , PROFITABILITY AND LEVERAGE*. 5(1), 78–90.
- Ramadhan, M. F., Dewi, R. C., & Liza, A. (2022). *Pengaruh Beban Pajak , Tunneling Incentive , Exchange Rate , Ukuran Perusahaan , Dan Profitabilitas Tehadap Transfer Pricing*. 06(01), 165–180. <https://doi.org/10.31575/jp.v6i1.400>
- Ratsianingrum et al., 2020. (2020). *ProgramnStudi AkuntansinFakultasnEkonominUniversitasnSlametnRiyadi Surakarta*. 16(2), 200–207.
- Saleh, T. (2020). *Saham Duo Indofood Terjun Bebas Lagi, Investor Harus Apa?* CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200527075142-17-161070/saham-duo-indofood-terjun-bebas-lagi-investor-harus-apa>
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory* (7th ed.). Toronto: Pearson Canada.
- Shindy, K. (2023). *Pengaruh Beban Pajak , Mekanisme Bonus , Ukuran Perusahaan , dan Leverage terhadap Keputusan Penerapan Transfer Pricing (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022)* pengg. 2, 1–16.
- Soetardjo & Wijaya, 2024. (2024). *PENGARUH BEBAN PAJAK , ASET TIDAK BERWUJUD DAN*. 5(1), 24–46.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sujana, Suardika, et al., 2022. (2022). *Tax , Bonus Mechanism , Tunneling Incentive , Debt Covenant and Transfer Pricing in Multinational Companies Strategic managemen*

objectives are generally defined as something to be achieved in the long term ; such as survival , security and maximizing prof. 63–76.

- Tania, C., Kurniawan, B., Akuntansi, P. S., & Mulia, U. B. (2019). *PAJAK , TUNNELING INCENTIVE , MEKANISME BONUS DAN KEPUTUSAN TRANSFER PRICING (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)*. 3(6), 37–41.
- Tiara N, Oktariansyah, Panca S.P, 2020. (2020). *Issn 1693-4091 e-issn 2622-1845*. 826–839.
- Tjandrakirana, R. (2020). *TAX , DEBT COVENANT AND EXCHANGE RATE (ANALISIS ATAS FENOMENA TRANSFER PRICING)*. 5(1), 26–39.
- Turwanto et al., 2022. (2022). *EDUCORETAX Volume 2 No. 1, 2022 PENGHINDARAN PAJAK MELALUI TRANSFER PRICING PADA PERUSAHAAN DI INDONESIA: ANALISIS ISI ATAS RISALAH PUTUSAN PENGADILAN PAJAK*. 2(1), 75–90.
- Viky Yulianti, 2022. (2022). *No Title*. 7(3).
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). *Positive Accounting Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1990). *Positive accounting theory: A ten year perspective*. *The Accounting Review*, 65(1), 131–156.
- Wiharja & Sutandi, 2023. (2023). *Pengaruh Effective Tax Rate, Tunneling*.
- Wulandari, S., Oktaviani, R. M., & Hardiyanti, W. (2021). *Proceeding SENDIU 2021 PENGARUH PAJAK , ASET TAK BERWUJUD , DAN UKURAN PERUSAHAAN*. 978–979.
- Yanti, R. E., & Pratiwi, C. W. (2021). *Determinan Transfer Pricing Pada Perusahaan Pertambangan*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 26(1), 86–98. <https://doi.org/10.35760/eb.2021.v26i1.3326>